

**TINGKAT MOTIVASI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
SISTEM TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) DI
DESA UJUNG KECAMATAN PASIMASUNGGU
TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**

Haidir Ashar
105960103811



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**TINGKAT MOTIVASI PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
SISTEM TANAM BENIH LANGSUNG (TABELA) DI
DESA UJUNG KECAMATAN PASIMASUNGGU
TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**

**Haidir Ashar
105960103811**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Nama : HAIDIR ASHAR

Nim : 105960103811

Program Studi : Agribisnis

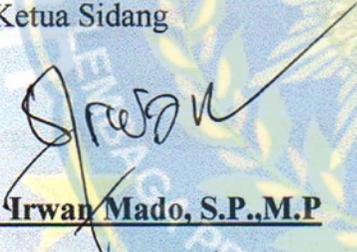
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Ir. Irwan Mado, S.P.,M.P


Dewi Puspitasari, SP.,M.Si

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




Ir. Saleh Molla, M.M


Amruddin, SPt.,M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tingkat Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar..

Nama : HAIDIR ASHAR

Nim : 105960103811

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

1. **Dr. Ir. Irwan Mado, S.P., M.P** (.....) Ketua Sidang
2. **Dewi Puspitasari, SP., M.Si** (.....) Sekretaris
3. **Ir. Nailah Husain, M.Si** (.....) Anggota
4. **Amruddin, S.Pt., M.Si** (.....) Anggota

Tanggal /.../.../2015

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur panjatkan kepada Allah SWT atas segala kehadirat-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P. selaku pembimbing I dan Dewi Puspita Sari, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan mulai dari penyusunan proposal sampai pada penulisan skripsi ini.
2. Ir. Saleh Molla, M.M. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Amruddin, S.Pt., M.Si selaku Ketua jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si selaku penguji I dan Firmansyah, S. TP., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan arahan serta motivasi dari Proposal sampai skripsi.
5. Secara istimewa, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada ayahanda Chaerul Qadri dan Ibunda Rohani, yang telah mengasuh, merawat, membesarkan, dan memberikan dorongan dan doa yang tulus demi kesuksesan penulis dalam menuntut ilmu beserta adikku yang tersayang Hikmawati; dan kakak-kakakku Syafaruddin, Salma, Syafriadi, Israk Nur, Lisa, Muh. Ihsan, Winarti S.Pd; seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, nasehat serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
6. Seluruh dosen jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis beserta pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala jurusan akademik penulis.
7. Ucapan terima kasih penulis juga tujukan kepada Bapak Bupati dan Wakil Bupati Kepulauan Selayar yang telah memberikan arahan, motivasi, dan izin penelitian; Kepala Desa Ujung Jampea beserta stafnya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di lokasinya.
8. Terima kasih juga kepada Sunarti S.Pd, yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, do'a, ilmu dan kepercayaan kepada penulis.
9. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kakanda Saddam Almalik S.pd.i, dan Muh. Rais S, Sos atas motivasi-motivasinya.

10. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuanganku: adham richardi, Zainuddin, Muh Akbar, faisal Tawakkal, Supriadi, Nasrani, Yusniar, Wandhi, Ismail, Ridwan, Lucki, Redy. yang telah memberikan bantuan moral dan spriritual kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini; Sapri, Ansar Sp, Yudi, Akmal; serta seluruh keluarga besar UKM Olahraga, Gempita Selayar, Wahda (LPKSM), IMM atas kebersamaannya melewati hari-hari di Makassar.

11. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah subhana wa ta'ala. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga dapat berbuat yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin.

Makassar,..... 2015

Panulis

Haidir Ashar

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Tingkat Motivasi Petani Terhadap Sistem Tanam Benih Langsung Di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar , Oktober 2015

Haidir Ashar
105960103811



ABSTRAK

Haidir Ashar 105960103811 “ Tingkat Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar ” dibawah bimbingan **Irwan Mado, dan Dewi Puspita Sari.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung (Tabela) di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yakni bulan Agustus sampai September 2015. Populasi penelitian ini adalah semua petani yang melakukan kegiatan sistem tanam benih langsung (Tabela) yang berjumlah 248 orang petani, dan sampel yang digunakan sebanyak 25 orang, di ambil dengan menggunakan cara sensus atau penentuan langsung dengan mengambil sebanyak 10 – 15% dari total populasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi tingkat dan jenis pekerjaan terhadap motivasi petani responden dalam sistem Tabela diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,39. Tingkat pengetahuan petani tentang sistem Tabela di klasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,62. Dan motivasi petani dalam penggunaan sistem Tabela diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,34

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEORIDINALAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Devenisi motivasi	5
2.2 Tingkat Pengetahuan	11
2.3 Gambaran Umum Padi	17
2.4 Kerangka Pikir	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22

3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Analisis data	24
3.6 Definisi Oprasional	24
BAB IV. KEADAAN UMUM WILAYAH	
4.1 Letak Geografis dan Tofografi	26
4.2 Kondisi perekonomian	27
4.3 Kondisi social budaya	28
4.4 Kondisi prasarana dan sarana.....	28
4.5 Kondisi pemerintah Desa.....	29
4.6 Sejarah singkat berdirinya Desa Ujung.....	30
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	32
5.1.1 Umur.....	32
5.1.2 Pendidikan	33
5.1.3 Jumlah tanggungan keluarga.....	34
5.1.4 Penganlaman usahatani.....	35
5.2 Motivasi petani tabela	36
5.2.1 Motivasi Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela	37
5.2.2 Tingkat Pengetahuan Petani dalam Sistem Tabela	38
5.2.3 Harapan Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela	40
BAB VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	xiv
RIWAYAT HIDUP	xv

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Umur petani di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.....	33
2.	Tingkat Pendidikan Petani Desa Ujung, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.....	34
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Desa Ujung, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.....	35
4.	Pengalaman usaha tani di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.....	36
5.	Motivasi Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela.....	37
6.	Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Sistem Tabela.....	39
7.	Harapan Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner	43
2.	Identitas Responden	48
3.	Pengaruh Tingkat Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Motivasi Petani	49
4.	Tingkat Pengetahuan Petani Responden Terhadap Sistem Tabela.....	50
5.	Motivasi Petani Dalam Sistem Tabela	51
6.	Rekapitulasi Data	52
7.	Dokumentasi	53



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	21



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia saat ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama untuk sektor usaha pertanian yang meliputi pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan serta perikanan. Dalam hal ini pembangunan pertanian itu bertujuan untuk selalu memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia terutama petani, baik perorangan maupun masyarakat pada umumnya (Mardikanto, 1993). Keberhasilan pembangunan pertanian antara lain ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem pertanian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pemberdayaan manusia pertanian, utamanya petani, perlu terus ditingkatkan (Mattjik, 2004).

Banyaknya penduduk yang menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan didukung dengan kekayaan sumber daya alam yang besar dan beragam merupakan modal yang menjadikan kelebihan bagi Negara ini untuk dapat mengembangkan sektor pertaniannya. Namun adanya potensi yang besar tersebut belum dapat menjadikan petani meningkat kesejahteraannya, justru sebagian besar petani banyak yang termasuk golongan miskin. Banyak faktor yang menyebabkan hal di atas, salah satunya adalah belum optimalnya usahatani yang dilakukan oleh petani. Dilain pihak, ketergantungan masyarakat akan beras sebagai bahan pangan pokok dan berkurangnya lahan pertanian produktif menimbulkan permasalahan baru bagi ketahanan pangan nasional.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan untuk mencukupi kebutuhan beras nasional, pemerintah mencanangkan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), dimana untuk tahun 2007 ditargetkan terjadi peningkatan produksi beras sebanyak 2 juta ton.

Kabupaten kepulauan selayar memiliki potensi pertanian dalam hal ini tanaman pangan dan perkebunan tersebar di pulau selayar dan pulau jampea. Saat ini (2014) pulau jampea mengalami penurunan produksi beras, dimana diketahui pada tahun 2009 pulau jampea pernah mengalami lonjakan luas dan produksi yang secara signifikan. Salah satu daerah dipulau jampea yang mengalami penurunan yaitu Kecamatan Pasimasunggu Timur.

Kecamatan Pasimasunggu Timur merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan hasil produksi tahun 2013 sebesar 11,954 ton atau sekitar 7,4 ton/ ha dengan hamparan lahan seluas 1763 ha (Anonim 2013). Produktivitas hasil panen padi di Kecamatan Pasimasunggu Timur masih tergolong rendah, hal ini karena jumlah produksinya masih di bawah produktivitas maksimal yang dapat dicapai saat panen sebesar 12 ton/ ha (Maspary, 2011). Teknologi untuk peningkatan produksi dan produktivitas padi melalui intensifikasi pertanian sangat perlu untuk dikembangkan, karena jumlah lahan produktif dari tahun ke tahun semakin sedikit, sehingga perbaikan teknologi tepat guna budidaya pertanian harus diterapkan, dan diantaranya adalah dengan penggunaan sistem tanam benih langsung (tabela).

Untuk mencapai target peningkatan produksi beras tersebut dilakukan melalui program-program peningkatan produktivitas, perluasan areal tanam pengamanan produksi, penguatan kelembagaan dan permodalan. Peningkatan produktivitas dilaksanakan antara lain dengan perbaikan sistem tanam, penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang, perbaikan metode mutu benih dan lain-lain.

Salah satu pendekatan baru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi sawah dan sekaligus menekan biaya produksi serta menghemat tenaga kerja adalah dengan sistem tanam benih langsung (Tabela). Cara ini lebih praktis sehingga bisa menghemat biaya tanam. Kelebihan sistem ini, petani tak perlu menyiapkan bibit, membuat bedengan, mencabut bibit, dan mengangkutnya ke tempat tanam karena hanya memerlukan waktu panjang. Jadi sistem tabela ini benar-benar mengefisienkan waktu petani. Namun, sistem ini kurang populer lantaran kurangnya motivasi terhadap petani untuk menerapkan sistem tabela.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ ***Tingkat Motivasi Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (TABELA) di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar***”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat motivasi terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung (tabela) di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat motivasi terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung (tabela) di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani terhadap penerapan sistem tanam langsung (tabela).
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan penentu kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan hasil produksi.
3. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk mengetahui hal yang diteliti mengenai motivasi petani terhadap sistem tanam benih langsung (tabela)
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2010). Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan - kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Winardi, 2011).

Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya. Apabila cipta, karsa dan rasa yang melekat pada diri seseorang, dikombinasikan terhadap motivasi, dapat menjadi catur daya atau empat dorongan kekuatan yang dapat mengarahkan individu mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan. Uno, (2004) juga

mengungkapkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang di hadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan diri seseorang pada waktu yang berlainan (Siagian, 2004).

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Teori motivasi banyak dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Lebih jelasnya mengenai pembahasan tentang motivasi, berikut teori - teori motivasi menurut beberapa para ahli manajemen sumber daya manusia diantaranya :

Siagian, (2004), mengatakan bahwa dalam kehidupan ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene*

(faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan. (faktor intrinsik)

Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasan. Rangsangan timbul dari diri sendiri (*internal*) dan dari luar diri (*eksternal*). Rangsangan ini akan menciptakan motif dan motivasi yang mendorong orang bekerja untuk memperoleh kebutuhan dan kepuasan dari hasil kerjanya. Dimana motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Sedangkan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2010). Oleh sebab itu motivasi kerja sangat penting terhadap pengembangan dan pendayagunaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia dalam tatanan paradigma baru sistem pertanian berkelanjutan.

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1). Seseorang senang terhadap sesuatu, bila ia dapat mempertahankan rasa senangnya akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2). Bilamana seseorang merasa yakin mampu menghadapi

tantangan, maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut (Uno, 2004).

Lebih lanjut Maslow (2009) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok yang ditunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.

Teori motivasi mengenai motivasi didasarkan kepada adanya tingkat – tingkat kebutuhan dan perubahan daya dorongnya. Perubahan daya dorong apabila semua tingkat kebutuhan manusia tidak bisa dipenuhi, maka kebutuhan – kebutuhan dasar yang bersifat fisik seperti pangan, papan dan sandang, juga kebutuhan kelaminnya akan merupakan kebutuhan yang paling dominan. (Zainun Buchari, 1989)

Ada beberapa teori motivasi, diantaranya adalah :

1. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow dalam Syafrudin (2005), menyatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu : a) kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan. b) kebutuhan akan kemampuan dan keselamatan, yaitu harus dilihat dalam arti luas tidak hanya dalam arti fisik, meskipun hal ini aspek yang sangat penting, akan tetapi juga keamanan

yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil dalam pekerjaan seseorang, c) kebutuhan sosial/afiliasi, adalah telah umum diterima sebagai kebenaran universal bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kebutuhan sosial tercermin dalam empat bentuk perasaan yaitu: 1) perasaan/hasrat diterima atau berhubungan dengan orang lain, 2) harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya, 3) kebutuhan akan perasaan maju/berprestasi, bahwa manusia pada dasarnya tidak senang apabila menghadapi kegagalan, 4) kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (berpartisipasi), d) kebutuhan diri.

2. Teori ERG (alderfer). Akronim 'ERG' merupakan huruf dari tiga kata yaitu *existensi*, *relatedness* dan *growth*. Menurut teori ini, yang didukung oleh kenyataan hidup sehari – hari, mempertahankan *existensi* secara terhormat berarti terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang kalau menggunakan klasifikasi Maslow, berarti terpenuhinya kebutuhan primer termasuk keamanan. Kebutuhan akan '*relatedness*' tercermin pada sifat manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini sangat penting tanpa interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, keberadaan seseorang dapat dikatakan tidak mempunyai makna yang berarti. Bila dibandingkan dengan klasifikasi Maslow, kebutuhan *relatedness*, identik dengan kebutuhan sosial dan penghargaan (*esteem*). Sedangkan '*growth*' merupakan kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk bertambah dan berkembang, misalnya dengan meningkatkan keterampilan dalam bidang pekerjaan atau prestasi yang memungkinkan meraih apa yang secara umum

disebut kemajuan prestasi, yang dalam klasifikasi Maslow sebagai aktualisasi diri.

3. Teori tiga kebutuhan (David McClelland) Teori ini menyatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa orang mempunyai tiga jenis kebutuhan; a) need for achievement (n Ach) atau kebutuhan mencapai kemajuan/prestasi, yaitu bahwa setiap orang ini dipandang sebagai orang yang berhasil dalam kehidupannya, d) need for power (n Po) atau kebutuhan akan kekuasaan menampakkan dirinya pada keinginan untuk mencapai pengaruh terhadap orang lain, c) Need for Affiliation (n Aff) atau kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia sebagai makhluk sosial. Kebutuhan ini tercermin pada keinginan untuk bersahabat dan berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan akan afiliasi biasanya diusahakan agar terpenuhinya melalui kerjasama dengan orang lain.

Menurut Riduwan (2003) bahwa motivasi dapat dinilai melalui motif yang terdiri dari gaji cukup, nyaman bekerja, hormat karyawan, rasa takut dan cemas, fasilitas memadai, setia kawan, pemberlakuan kerja sesuai peraturan, perlakuan pekerjaan. Kemudian dinilai melalui harapan yang terdiri dari kerja yang menyenangkan, rasa ikut memiliki, disiplin waktu kerja dan dinilai melalui insentif yang terdiri dari penyelesaian, pencapaian prestasi, gaji dan upah, tunjangan, antar pribadi dan promosi.

2.2 Tingkat Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh sebelumnya baik secara formal maupun informal.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum

orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan), yakni :

a. *Awareness* (Kesadaran)

Dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).

b. *Interest* (Merasa Tertarik)

Terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.

c. *Evaluation* (Menimbang-Menimbang)

Terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

d. *Trial*

Sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

e. *Adaption*

Dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (longlasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, Pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

2. *Tingkat Pengetahuan*

Menurut Notoatmodjo (2007) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dpat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen – komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan di ukur dari objek penelitian

3. *Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan*

Notoatmodjo (2007), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan

bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut .

b. Mass media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal

mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan (Cuwin, 2009). Dua sikap tradisional Mengenai jalannya perkembangan hidup :

- (1) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang di jumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- (2) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

2.3 Gambaran Umum Padi

Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah mendarah daging bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah.

Sistem penanaman padi di sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak, pembajakan dapat dilakukan dengan mesin, kerbau atau melalui pencangkulan oleh manusia. Setelah dibajak, tanah dibiarkan selama 2-3 hari. Namun di beberapa tempat, tanah dapat dibiarkan sampai 15 hari. Selanjutnya tanah dilumpurkan dengan cara dibajak lagi untuk kedua kalinya atau bahkan ketiga kalinya 3-5 hari menjelang tanam. Setelah itu bibit hasil semaian ditanam dengan cara pengolahan sawah seperti di atas (yang sering disebut pengolahan tanah sempurna, intensif atau konvensional) banyak kelemahan yang timbul penggunaan air di sawah amatlah boros. Padahal ketersediaan air semakin terbatas. Selain itu pembajakan dan pelumpuran tanah yang biasa dilakukan oleh petani ternyata menyebabkan banyak butir-butir tanah halus dan unsur hara terbawa air irigasi. Hal ini kurang baik dari segi konservasi lingkungan.

Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air cukup banyak untuk hidupnya. Memang tanaman ini tergolong semi aquatis yang cocok ditanam di lokasi tergenang. Biasanya padi ditanam di sawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhannya.

Tanam benih langsung (TABELA) merupakan salah satu teknik tanam padi dengan cara langsung menabur benih padi pada lahan pertanian tanpa dipindahkan. Bibit yang digunakan pada sistem tabur benih langsung (TABELA) masih berupa benih yang masih berkecambah.

Syarat Tumbuh Tanaman Padi :

1. Iklim : padi dapat tumbuh di daerah tropis dan berhawa panas dan lembab.
2. Suhu udara : Tanaman padi merupakan salah satu jenis tanaman yang membutuhkan temperatur (suhu) yang panas. Tanaman padi dapat tumbuh dengan baik pada suhu yaitu dapat menimbulkan kehampaan biji.
3. Ketinggian Tempat : ketinggian yang edeal untuk pertumbuhan tanaman padi adalah antara 0-650 dpl
4. Curah Hujan : Tanaman padi membutuhkan curah hujan yang baik untuk mencukupi kebutuhan pengairan. Curah hujan rata-rata yang dibutuhkan adalah sekitar 200 mm/bulan atau lebih dengan distribusi selama empat bulan, sedangkan curah hujan pertahun adalah sekitar 1500-2000 mm.
5. Sifat Tanah : tanaman padi sangat membutuhkan tanah yang lumpur atau lempung sehingga mudah mengikat air.

2.4 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan salah satu komoditi yang memiliki peranan yang penting dalam pembangunan pertanian dan sebagai bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, serta memperluas lapangan kerja. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan melalui usaha perbaikan sistem tanam petani untuk meningkatkan produksi.

Salah satu usaha yang mampu meningkatkan dan memperbaiki kesejahteraan adalah dengan mendukung daya dukung lahan itu sendiri. Untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi dengan dikembangkannya teknologi sistem tanam dari sistem tanam pindah yaitu melalui tahap persemaian, ke sistem tanam benih langsung (tabela) yaitu sistem tanam tanpa harus melalui tahap persemaian dan pemindahan bibit. Namun pada kenyataannya sistem tanam yang diterapkan masyarakat khususnya di Desa Ujung, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagian besar petani masih menerapkan sistem tanam pindah dan hanya sebagian kecil yang sudah menerapkan sistem tanam benih langsung. Kurangnya motivasi dan pendekatan terhadap petani agar dapat meningkatkan kualitas produksinya





Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Tingkat Motivasi Terhadap Penggunaan Sistem Tabela di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

III. METODE PENELITIAN

3.1 . Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani padi sawah, sehingga memungkinkan penulis untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yakni Bulan Agustus - September 2015.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan budidaya tanaman padi sawah, di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah sampel yang akan diambil dari penelitian ini adalah 25 orang dari populasi sebanyak 248 orang, di ambil dengan menggunakan cara sensus atau penentuan langsung. Menurut Suharsimi Arikunto apabila populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi bila lebih besar lebih baik diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif dimana data kualitatif merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk kata sedangkan data kuantitatif adalah merupakan data yang berbentuk

angka. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik melalui observasi maupun wawancara langsung dengan petani responden menggunakan kuisisioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau Instansi terkait seperti kantor Desa Ujung, Dinas pertanian Kabupaten Kepulauan Selayar dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, teknik ini dipergunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap unsur-unsur yang berhubungan dengan kegiatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian.
2. Wawancara, merupakan salah satu alat pengumpulan data secara langsung antara peneliti dan responden, dengan menggunakan instrumen kuisisioner.
3. Kuisisioner, merupakan alat yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden pada saat wawancara yang berfungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian.
4. Dokumentasi, merupakan teknik yang di gunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan jumlah dan keadaan responden penelitian yang ada

di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

3.5 Analisis Data

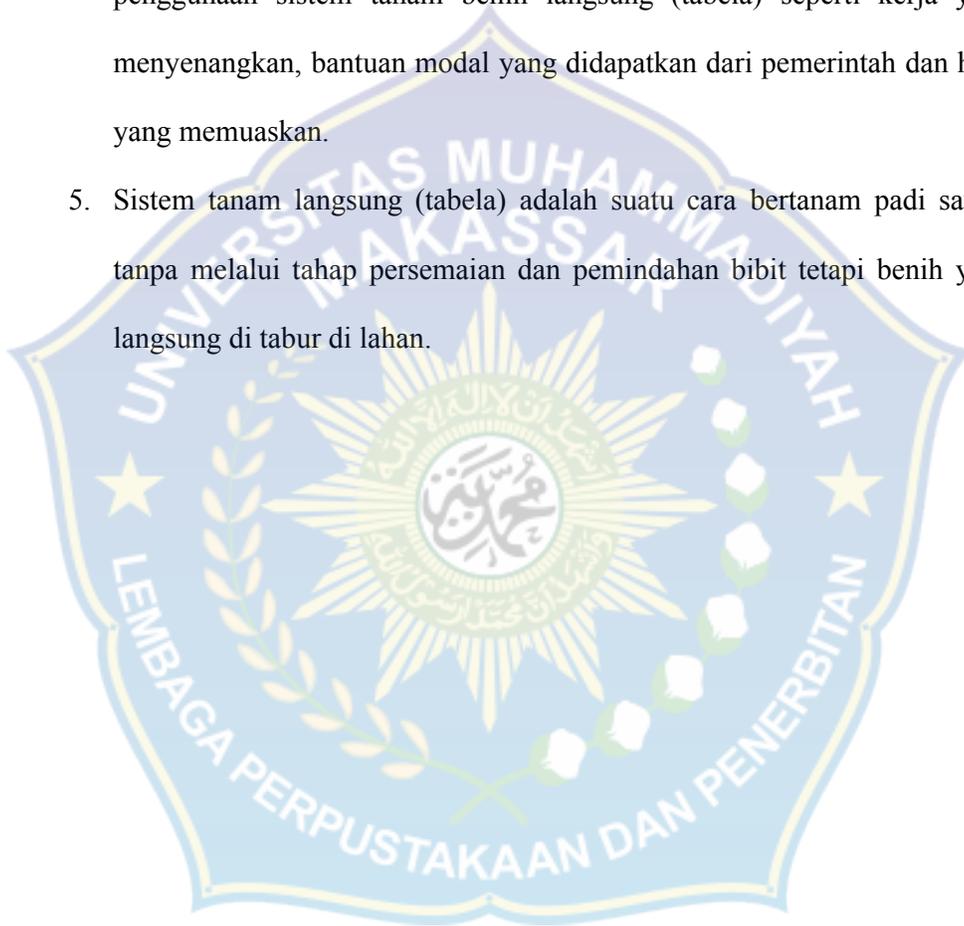
Data yang diperoleh pada penelitian akan di analisis untuk menjawab tujuan penelitian yang akan dianalisis menggunakan scoring dengan menjelaskan bagaimana tingkat motivasi terhadap penggunaan sistem tanam tabela pada tanaman padi di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi pengertian-pengertian yang digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi serta menyampaikan persepsi. Definisi operasional mengenai variabel-variabel penelitian:

1. Petani padi sawah adalah orang yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah yang menerapkan sistem tabela di Desa Bonto Bulaeng Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Motivasi petani merupakan dorongan yang dibutuhkan oleh seorang petani dalam penggunaan sistem tanam benih langsung (tabela) seperti pendapatan, kenyamanan kerja, dan mendapat penghormatan atau dihargai di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Tingkat pengetahuan dalam hal ini ialah tentang seberapa dalam yang diketahui petani dalam penggunaan sistem tabela. Seperti umur bibit, warna bibit, dan jenis buah padi yang ingin dijadikan bibit.
4. Harapan adalah salah satu faktor yang diinginkan petani dalam penggunaan sistem tanam benih langsung (tabela) seperti kerja yang menyenangkan, bantuan modal yang didapatkan dari pemerintah dan hasil yang memuaskan.
5. Sistem tanam langsung (tabela) adalah suatu cara bertanam padi sawah tanpa melalui tahap persemaian dan pemindahan bibit tetapi benih yang langsung di tabur di lahan.



IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1 Letak Geografis dan Tofografi

Desa Ujung merupakan wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang memanjang dari Utara ke Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontobulaeng

Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bantomalling

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bontojati

Luas wilayah Desa Ujung secara keseluruhan mencapai $\pm 1\text{km}^2$, dan secara administratif pemerintahan masih terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun masing-masing : Dusun Mare Selatan, Dusun Mare Tengah dan Dusun Mare Utara. Desa Ujung merupakan satu dari beberapa Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Jarak antara Desa Ujung dengan ibukota Kecamatan Pasimasunggu Timur adalah ± 1 km, sedangkan jarak ibukota (Benteng) adalah ± 310 Mil Laut.

Kondisi topografi daratan Desa Ujung relatif berbukit dengan ketinggian sekitar 300 meter dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1000 mm dan keadaan suhu udara rata-rata sebesar 25 – 30 °C. Tingkat kesuburan tanah Desa Ujung berada pada kategori sedang yang luasnya mencapai ± 170 ha dengan kedalaman solum tanah yang mengandung unsur hara kurang dari 50 cm.

Penggunaan sumberdaya lahan untuk bangunan sekolah seluas 3500 M, bangunan kantor seluas 1,20 ha, berupa kuburan/ makam seluas 1 ha yang dibagi dalam 1 (satu) tempat.

4.2 Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian Desa Ujung bertumpu pada beberapa sektor/sub sektor, antara lain : pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan dan kehutanan serta peternakan. Selain itu ditunjang pula oleh usaha pertambangan, industri kecil/kerajinan serta jasa perdagangan. Untuk lahan pertanian, masyarakat masih menggunakan sistim tumpang sari. Adapun untuk tanaman perkebunan berupa tanaman jambu mete seluas 30 ha, tanaman kelapa seluas 10 ha.

Perkiraan rata-rata warga Desa Ujung bergerak dalam bidang pertanian dan perkebunan, yang memiliki masing-masing lahan \pm 1,5 ha. Jumlah masyarakat dengan mata pencaharian pokok sebagai petani sebanyak 201 KK atau sebanyak 248 orang, dan nelayan sebanyak 1 KK atau sebanyak 1 orang.

Pada sub sektor peternakan, jenis dan jumlah populasi ternak yang ada di Desa Ujung antara lain: ternak kerbau sebanyak 350 ekor, ternak kambing sebanyak 400 ekor, ternak ayam sebanyak 2000 ekor serta ternak itik sebanyak 1500 ekor.

Dalam sektor perdagangan/jasa masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pedagang sebanyak 23 orang, penjahit sebanyak 4 orang, montir sebanyak 2 orang. Kemudian sebanyak 10 orang yang bermata

pencaharian sebagai tukang kayu dan 5 orang sebagai tukang batu. Terdapat pula masyarakat jasa angkutan sopir mobil kendaraan umum sebanyak 1 orang.

4.3 Kondisi Sosial Budaya

Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung terdiri dari: tidak tamat SD sebanyak 246 orang, tamat SD sebanyak 443 orang, tamat SLTP sebanyak 95 orang, tamat SLTA sebanyak 101 orang, (D-I) sebanyak 9 orang, (D-II) sebanyak 30 orang, (D-III) sebanyak 20 orang, dan tamat pendidikan Sarjana (Strata I) sebanyak 28 orang. Dari segi kelembagaan sosial ekonomi masyarakat, terdapat beberapa lembaga yang saat ini eksis di Desa Ujung di antaranya sebagai berikut: sebanyak 4 organisasi perempuan yaitu, (PKK) 1 kelompok dengan jumlah 38 orang dan organisasi profesi (kelompok tani) dengan jumlah/total anggota 841 orang, sedangkan untuk LPM baru akan dibentuk.

4.4 Kondisi Prasarana dan Sarana

Kadaan sarana dan prasarana di Desa Ujung masih sangat terbatas, bahkan banyak sarana yang menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat belum tersedia. Untuk sarana dan prasarana transportasi darat, jalan Desa jumlahnya baru sekitar 2,2 km, dan jalan antar desa/kecamatan sepanjang 3,3 km yang di aspal, dan sisanya perlu perbaikan. Adapun kondisi sarana dan prasarana pendidikan di Desa Ujung adalah sebagai berikut: Gedung TK sebanyak 1 unit dengan jumlah siswa 40 orang dan jumlah pengajar sebanyak 2 orang. Gedung SD sebanyak satu unit dengan jumlah siswa 148 orang dan jumlah pengajar sebanyak 19 orang dengan kondisi gedung masih relatif baik.

Sementara untuk kelembagaan keamanan, Desa Ujung belum memiliki pos kamling namun memiliki personil (hansip) sebanyak 1 orang. Terdapat pula sarana dan prasarana peribadatan dengan jumlah mesjid sebanyak 2 unit yang terdapat di masing-masing dusun. Sedangkan untuk prasarana olahraga terdapat 2 areal lapangan voly. Ini artinya masih perlu pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana olahraga lainnya.

Untuk sarana dan prasarana air bersih masyarakat Desa Ujung berasal dari sumur gali sebanyak 50 unit. Selain itu terdapat pula perpipaan sebanyak 1 unit. Adapun untuk sarana penerangan, masih menggunakan mesin diesel.

4.5 Kondisi Pemerintahan Desa

Utara dengan jumlah RK sebanyak 6 RK dan sebanyak 12 RT. Secara administrasi pemerintahan Desa Ujung terdiri dari 3 dusun yaitu sebagai berikut: Dusun Mare Selatan, Dusun Mare Tengah, dan Dusun Mare Adapun lembaga pemerintahan Desa Ujung sekarang ini, terdiri dari jumlah aparat Desa sebanyak 11 orang, dengan pendidikan masing-masing Kepala Desa (BPD) dengan jumlah anggota sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 orang ketua, 1 orang wakil ketua, 1 orang sekretaris dan 2 orang anggota. Untuk sarana Kantor Desa Ujung sementara dalam proses pembangunan dengan menggunakan dana APBD Desa tahun 2012, di atas tanah seluas 60 M2, dengan lokasi di Dusun Mare Selatan sebagai ibukota Desa..

4.6 Sejarah Singkat Berdirinya Desa Ujung

Dalam hukum kausal mengisyaratkan bahwa setiap akibat pasti dalam ruangiki sebab, sehingga dalam dunia ini tidak ada satupun kejadian yang tanpa memiliki sebab karena berada dalam ruang dan waktu. Manusia sebagai makhluk sejarah baik secara individu maupun sosial dalam setiap tindakannya akan melahirkan sebuah sejarah . inilah yang melatar belakangi sehingga manusia kadang melakukan rekayasa sosial untuk menentukan arah dan tujuan hidup di masa yang akan datang.

Dengan landasan teori tersebut, sejumlah toko masyarakat Dusun Mare berinisiatif untuk melakukan gerakan perubahan dengan agenda memisahkan Mere dari Desa Bontobulaeng untuk menjadi Desa tersendiri. Dengan demikian dari sejumlah tokoh masyarakat tersebut membangun sebuah komitmen dan sinergitas pemikiran dalam mewujudkan agenda tersebut.

Pada tanggal 2 september 2009 digelar rapat pembentukan panitia pemekaran sekaligus rapat pemberian nama Desa setelah terjadi pemekaran. Dalam rapat tersebut menghasilkan 2 nama yang akan diusulkan ke pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu Desa Bontoasaang dan Desa Mattirowali, akan tetapi dari 2 nama tersebut yang dispakati dalam rapat adalah Desa Bontoasaang yang akan direkomendasikan dalam bentuk aspirasi masyarakat ke pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan aspirasi masyarakat tersebut, maka pada tanggal 11 septemteber 2011, DPRD Kabupaten Kepulauan Selayar dalam hal ini Komisi A melakukan peninjauan langsung ke Dusun Mare yang akan dimekarkan dari Desa Bontobulaeng untuk menjadi sebuah Desa.

Dari hasil peninjauan tersebut oleh komisi A DPRD Kabupaten Kepulauan Selayar diadakan rapat pembahasan tentang rancangan peraturan daerah pemekaran Desa Bontobulaeng bersama pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan kesepakatan bahwa Dusun Mare akan dimekarkan dari Desa Bontobulaeng menjadi sebuah Desa Ujung yang dibagi menjadi 3 dusun masing-masing: Dusun Mare Selatan, Dusun Mare Tengah, Dusun Mare Utara dengan kesepakatan bahwa Ibukota Desa berada di Dusun Mare Selatan dengan pertimbangan bahwa di Mare Selatan terdapat jumlah penduduk yang paling banyak dan mempunyai sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintah nantinya.

Dengan bantuan fasilitasi dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar melalui badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan Desa/Kelurahan serta pemerintah Kecamatan Pasimasunggu Timur, maka Desa Ujung telah resmi berdiri dengan diterbitkannya peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 19 Tahun 2011 tentang pembentukan Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur (Lembaga Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2011 Nomor 19).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas keluarga petani di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang diuraikan dalam pembahasan ini menggambarkan berbagai aspek keadaan kepala keluarga sampel yang berhubungan dengan sistem tabel yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman petani.

5.1.1 Umur

Seseorang yang memiliki umur yang mencukupi dan mempunyai cukup pengalaman lebih dipercaya untuk dijadikan pengurus kelompok tani oleh anggotanya. Selain itu, umur juga mempengaruhi produktivitas seseorang yang pada akhirnya akan berpengaruh pada cara kerja seseorang. Pada usia produktif seseorang akan memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya pikir yang tinggi sehingga mempengaruhi produktivitas dan cara pandang seseorang. Dimana semakin tua maka kemampuan kerjanya relatif menurun untuk mengetahui umur responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Umur petani di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	25 – 31	5	20.00
2.	32 – 38	6	24.00
3.	39 – 45	7	28.00
4.	46 – 52	5	20.00
5.	53 – 59	1	4.00
6.	60 - 67	1	4.00
Jumlah		25	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur petani tertinggi berada pada usia 39 – 45 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 24.00 %, kemudian yang terendah umur 53 – 59 tahun dan 60 – 67 tahun masing-masing hanya 1 orang dengan persentase 4.00 %. Mengamati kelompok umur pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif. Usia produktif biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan mental dan fisik yang optimal untuk melakukan proses sistem tabela.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya, sebab dapat mempengaruhi cara berfikir. Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang diperoleh responden dari bangku sekolah. Untuk mengetahui pendidikan formal responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Desa Ujung, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	13	52
SMP	7	28
SMA	5	20
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling rendah adalah SMA sebanyak 5 orang (20%), dan tertinggi adalah SD sebanyak 13 orang (52%). Tingkat pendidikan petani responden menunjukkan bahwa pendidikan petani responden dianggap mampu untuk menerima dan menyerap sistem tabela yang melibatkan penyuluh dalam memberikan informasi baik berupa diskusi maupun pertemuan rutin.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang serumah atau tidak serumah dengan responden yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Disamping itu jumlah tanggungan keluarga cenderung mempengaruhi beban hidup petani yang lebih besar pula. Jumlah keluarga responden sebagai sumber tenaga kerja keluarga juga cenderung mempengaruhi pengambilan keputusan yang bersangkutan untuk menentukan jumlah tenaga luar keluarga yang dipakai dalam tahap tertentu dari kegiatan usaha.

Tabel 3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Desa Ujung, Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase
2 – 3	16	64
4 – 5	6	24
6 – 7	3	12
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga petani responden antara 2 – 3 sebanyak 16 orang (64%), kemudian 4 – 5 sebanyak 6 orang (24 %) dan 6 – 7 orang sebanyak 3 orang (12%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatan melalui usaha tani dengan sistem tabela.

5.1.4 Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman dalam usaha tani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usaha taninya. Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni usaha tani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Lebih jelasnya pengalaman responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Pengalaman usaha tani di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengalaman Usaha Tani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 4	9	36
5 – 8	11	44
9 – 12	5	20
Jumlah	25	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden tertinggi adalah 5 – 8 tahun sebanyak 11 orang (44%) dan terendah adalah 9 – 12 tahun sebanyak 5 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani responden , telah berpengalaman dalam menerima adopsi petani sistem tabela yang diajarkan petugas di lapangan.

5.2 Tingkat Motivasi Petani Terhadap Penggunaan Sistem Tabela

Motivasi merupakan suatu proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor dalam diri seseorang atau faktor di luar diri. Faktor di dalam diri dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan atau berbagai harapan cita-cita yang menjangkau masa depan. Sedangkan faktor di luar diri, dapat ditimbulkan dari berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks.

5.2.1 Motivasi Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela

Tingkat dan jenis pekerjaan salah satu faktor di dalam diri yang mampu mempengaruhi motivasi. Untuk mengetahui pengaruh tingkat dan jenis pekerjaan terhadap motivasi dapat kita lihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Motivasi Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela

No.	Aspek Yang Dinilai	Rata-Rata Skor	Keterangan
1	Alasan Menggunakan Sistem Tabela	2,56	Tinggi
2	Sistem Tabela Merupakan Titik Penghasilan Utama	2,12	Sedang
3	Wilayah Tempat Tinggal Cocok Untuk Sistem Tabela	2.16	Sedang
4	Tingkat Kesulitan Dalam Membudidayakan Sistem Tabela	2.72	Tinggi
Rata-rata		2.39	Tinggi

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa alasan petani responden menggunakan sistem Tabela diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,56 dari jumlah 25 petani responden ini dikarenakan sistem tabela lebih menghemat waktu dan biaya, berdasarkan hasil penelitian ada beberapa responden yang menggunakan sistem tabela dalam keadaan tertentu seperti saat dana responden mencukupi untuk membeli bibit unggul. Sistem tabela merupakan titik penghasilan utama diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,12 dari jumlah 25 petani responden ini dikarenakan mahal nya biaya penanaman yang dikeluarkan oleh petani responden, dari 25 responden hanya 6

yang menanam sendiri selebihnya responden menyewa pekerja untuk penanaman sampai masa panen sehingga biaya yang dikeluarkan tinggi. Wilayah tempat tinggal cocok untuk sistem terna diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,16 dari jumlah 25 petani responden ini dikarenakan kondisi tempat tinggal responden yang dekat dengan laut menyebabkan tanah berpasir dengan hanya kedalaman tanah 50 cm yang mengandung unsur hara selebihnya itu adalah pasir laut. Tingkat kesulitan dalam membudidayakan sistem terna diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,72 dari jumlah 25 petani responden yang dimaksud dalam kategori tinggi di pertanyaan tingkat kesulitan adalah petani responden yang mengeluhkan cuaca yang tidak menentu dan budidaya terna yang mudah kena penyakit serta kurangnya sosialisasi mengenai sistem terna oleh pemerintah kepada para petani.

5.2.2 Tingkat Pengetahuan Petani dalam Penggunaan Sistem Terna

Tingkat pengetahuan petani merupakan salah satu faktor yang memotivasi petani dimana dengan pengetahuan petani mampu melakukan sesuatu yang baru dari apa yang mereka dapatkan atau pelajari sebelumnya untuk lebih jelasnya tentang tingkat pengetahuan petani dapat kita lihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela

No.	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Karakteristik/warna kulit buah padi yang bagus dijadikan bibit	2.56	Tinggi
2	Cara sortir buah padi yang ingin dijadikan bibit	2.68	Tinggi
3	Mengetahui umur berapa bulan bibit padi baru dapat ditanam	2.60	Tinggi
4	Karakteristik/warna kulit buah padi yang sudah masak/matang	2.64	Tinggi
Rata-rata		2.62	Tinggi

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan petani responden tentang warna kulit padi yang bagus dijadikan bibit diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2.56 dari jumlah 25 petani responden ini dikarenakan petani responden sudah sering menggunakan buah padi hasil panen sebelumnya untuk dijadikan bibit pada musim tanam selanjutnya. Pengetahuan petani responden tentang cara sortir buah padi yang ingin dijadikan bibit diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,68 ini dikarenakan petani responden sudah sering menggunakan buah padi hasil panen sebelumnya untuk dijadikan bibit pada musim tanam selanjutnya dengan sedikit bantuan dari penyuluh agar buah padi yang dijadikan bibit cocok untuk digunakan di sawah. Pengetahuan petani responden tentang umur bibit padi agar dapat ditanam ini diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2.60 ini dikarenakan petani responden sudah sering menggunakan buah padi hasil panen sebelumnya untuk dijadikan bibit pada musim tanam selanjutnya, umur bibit yang digunakan setelah dipanen

lalu dikeringkan selama 2 – 3 hari. Pengetahuan petani responden tentang warna kulit padi yang sudah masak/matang diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,64 petani responden dalam setiap kali panen sangat mengerti dengan buah padi yang ingin dipanen biasanya antara 30 – 40 hari sudah dapat di panen.

5.2.3 Harapan Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela

Harapan adalah salah satu faktor yang diinginkan petani dalam penggunaan sistem tanam benih langsung (tabela) seperti kerja yang menyenangkan, dan sifat kepemimpinan yang mendukung. Untuk lebih jelasnya tentang harapan petani dalam menggunakan sistem tabela dapat kita lihat pada tabel 7 berikut ini :

Table 7 Harapan Petani Dalam Penggunaan Sistem Tabela

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata Skor	Keterangan
1	Dalam Menggunakan Sistem Tabela Karena Keinginan Sendiri	2.92	Tinggi
2	Pengalaman Menggunakan Sistem Tabela Yang Memotivasi Dalam Menanam Padi	2.76	Tinggi
3	Bantuan Modal Dari Pemerintah Sehingga Menggunakan Sistem Tabela	2.04	Sedang
4	Mendapatkan Bantuan Bibit dan Pupuk Padi Dari Pemerintah Sehingga Menggunakan Sistem Tabela	1.64	Rendah
Rata-rata		2.34	Tinggi

Sumber : Data primer setelah diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa harapan petani dalam menggunakan sistem tábela karena keinginan sendiri diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,92 dari jumlah 25 petani responden, ini dikarenakan sistem tábela menghemat waktu dalam penanaman dan menghemat biaya dan tenaga dalam proses penanamannya. Motivasi petani responden berdasarkan pengalaman menggunakan sistem tábela di klasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,76 dari jumlah 25 petani responden, ini dikarenakan para petani responden sudah lama menggunakan sistem tábela yang bisa dikatakan sebagai sistem tanam turunan dari para petani pendahulu. Motivasi petani karena adanya bantuan modal dari pemerintah diklasifikasikan dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 2,04 dari jumlah 25 petani responden berdasarkan hasil penelitian bahwa petani responden mendapat bantuan dari pemerintah berupa bibit dan pupuk yang dibatasi jumlahnya dan sangat tidak mencukupi kebutuhan petani, ada beberapa petani responden yang mengeluhkan bantuan dari dinas pertanian setempat yang mengindikasi bahwa bantuan tersebut tersaring di kepala Desa setempat yang mengakibatkan sedikitnya bantuan yang diterima petani. motivasi petani karena adanya bantuan bibit dan pupuk dari pemerintah diklasifikasikan dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 1,64 dari jumlah 25 petani responden ini dikarenakan bahwa bantuan bibit dari pemerintah setempat tidak sesuai dengan kebutuhan petani yang membuat petani harus kembali membeli bibit untuk digunakan.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi petani terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung (tabela) di Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dikategorikan menjadi 3 jenis pengaruh, yaitu : Motivasi dalam penggunaan sistem tabela, diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,39. Tingkat pengetahuan petani tentang sistem tabela di klasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,62. Dan harapan petani dalam penggunaan sistem tabela diklasifikasikan dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 2,34.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Lebih ditingkatkan pengetahuan petani tentang tehnik penggunaan sistem tabela
2. Petani lebih meningkatkan komunikasi dengan penyuluh terutama mengenai inovasi-inovasi baru tentang sistem tabela
3. Bagi pemerintah setempat untuk tetap memberikan dukungan baik berupa moral maupun moril dan motivasi kepada petani dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani, berupa pelatihan teknis serta penyuluhan kepada petani.



LAMPIRAN

KOISIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

No Res:.....

Nama Responden :

Umur :

Tanggungans Keluarga :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman bertani :

B. Motivasi Petani terhadap Penggunaan sistem Tabela

1. Bagaimana Menurut bapak/ibu tentang Sistem Tabela?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
2. Apakah dari menggunakan sistem tabela bapak / ibu mendapatkan penghasilan utama?
 - a. Sangat menghasilkan
 - b. Cukup menghasilkan
 - c. Kurang menghasilkan
3. Apakah wilayah tempat tinggal bapak / ibu baik untuk sistem tanam tabela?
 - a. Sangat baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik

4. Bagaimana tingkat kesulitan bapak / ibu dalam menggunakan sistem tabel?

 - a. Sangat sulit
 - b. Cukup sulit
 - c. Tidak sulit

C. Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Sistem Tabela

5. Apakah bapak / ibu mengetahui karakteristik warna kulit buah padi yang bagus dijadikan bibit ?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Cukup mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
6. Apakah bapak / ibu mengetahui cara sortir buah padi yang ingin dijadikan bibit ?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Cukup mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
7. Apakah bapak / ibu mengetahui umur padi yang ingin dijadikan bibit ?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Cukup mengetahui
 - c. Kurang mengetahui

8. Apakah bapak / ibu mengetahui warna kulit buah padi yang matang siap panen?
- Sangat mengetahui
 - Cukup mengetahui
 - Kurang mengetahui

D. Harapan Petani dalam Penggunaan Sistem Tabela

9. Apakah dengan keinginan bapak / ibu sendiri dalam penerapan sistem tabela?
- Sangat menginginkan
 - Cukup menginginkan
 - Kurang menginginkan
10. Apakah pengalaman dalam menggunakan sistem tabela yang memotivasi bapak / ibu dalam menanam padi ?
- Sangat memotivasi
 - Cukup memotivasi
 - Kurang memotivasi
11. Bagaimana pengaruh Bantuan Modal Dari Pemerintah Sehingga Menggunakan Sistem Tabela?
- Sangat berpengaruh
 - Cukup berpengaruh
 - Kurang berpengaruh

12. Bagaimana pengaruh Bantuan Bibit dan pupuk Padi Dari Pemerintah

Sehingga Menggunakan Sistem Tabela?

- a. Sangat berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. Kurang berpengaruh



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1. (2013) :<http://kepulauanelayarkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2015.
-2. (2009). Budidaya Sistem Tanam Tabela Pada Padi. Diakses dari www.iptek.net.id dalam www.google.com pada tanggal 10 Mei 2015.
- Ahmad, S. (2005). Produktivitas Tanaman Padi Pada Berbagai Sistem Tanam. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Nusa Tenggara Timur
- Andoko, A. (2002), Budidaya Padi Secara Tabela, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Asriani. (2003). Analisis Teknik Budidaya Padi Tabur Benih Langsung, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hamzah B Uno (2004). Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, P.Firmansyah. 2004. Budidaya Tanaman Sistem Tabela, PT. Agrotekatama. Bogor.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Maspary, 2011 Produktivitas hasil Panen : Gerbang Pertanian Bogor.
- Mattjik. 2004. Pertanian Mandiri : Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siagian, Sondang. 2004. Manajemen abad 21. Jakarta: Bumi Aksara
- Winardi. 2011. Motivasi Pemasalahan dalam Manajemen. Jakarta: Grafindo Persada.
- Zainun Buchari, 1989. Manajemen dan Motivasi, Balai Aksara, Jakarta.

RIWAYAT HIDUP



Haidir Ashar, lahir di SELAYAR pada tanggal 10 JULI 1989, anak pertama dari dua bersaudara. Lahir dari pasangan Alm. Chairul Qadri dan Rohani. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDI Erelompa pada tahun 1996 dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 2 Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada jurusan Agri Bisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.

